

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu bagian penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dikarenakan keberhasilan dalam dunia pendidikan menggambarkan telah tercapainya tujuan pendidikan Indonesia yaitu mencerdaskan anak bangsa. Sebagaimana hal ini yang tercantum dalam UUD 1945 yang dijabarkan secara lebih rinci dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kualitas pendidikan dalam suatu negara mencerminkan bagaimana kualitas sumber daya manusia yang ada pada negara tersebut. Suatu negara apabila memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik dapat dijadikan sebagai tumpuan agar bangsa negara tersebut dapat berkompetisi dalam era globalisasi.

Namun faktanya, kualitas pendidikan Indonesia saat ini masih dalam keadaan yang memprihatinkan karena mutu pendidikan yang masih rendah.

TRIBUNNEWS.COM - Professor Andrew Rosser dari Universitas Melbourne, mengatakan bahwa “Indonesia masih sama dengan banyak negara berkembang lainnya yakni telah berhasil memberikan pelayanan pendidikan dengan anggaran yang cukup besar, namun mutu pendidikan tetap rendah dibandingkan negara–negara lain”. (ABC Radio Australia, 2017)

Dalam hal ini , upaya peningkatan mutu pendidikan dalam suatu negara menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar dapat menunjang keberhasilan pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan nasional dalam hal ini bergantung bagaimana proses pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Sehingga dalam hal ini kegiatan belajar sangat perlu diperhatikan agar dapat menghasilkan hasil dan prestasi belajar yang baik. Untuk mencapai hasil belajar yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, namun ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa diantaranya adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu (*intern*) dan faktor yang berasal dari luar individu tersebut (*ekstern*).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah kebiasaan guru dalam mengajar. Apabila guru dapat berperan dengan baik untuk meningkatkan suasana belajar yang disukai siswa maka siswa pun akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun, saat ini masih banyaknya penerapan pengajaran satu arah yang digunakan oleh guru, sehingga siswa hanya menerima ilmu yang disampaikan oleh guru.

Cara pembelajaran yang dilakukan dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh pada perkembangan anak dalam belajar. Dan sistem mengajar satu arah yang saat ini masih diterapkan di Indonesia dinilai kurang relevan dengan perkembangan jaman. Sistem mengajar satu arah ini menjadikan pendidik satu-satunya sumber pengetahuan sehingga hal ini menyebabkan peserta didik tidak terlatih untuk mengeksplorasi dan memproduksi ilmu pengetahuan. (Martina,2017)

Kebiasaan belajar yang hanya sekedar menerima ilmu yang disampaikan oleh pendidik membuat siswa tidak mampu berkembang untuk berpikir secara kritis dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Kebiasaan seperti ini pun juga membuat siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan pembelajaran ini memaksakan siswa harus menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Selain metode mengajar satu arah, pergaulan dengan teman sebaya juga mempengaruhi keberhasilan dan prestasi siswa dalam belajar.

Pergaulan dalam teman sebaya dinilai cukup dominan berpengaruh terhadap sikap suatu siswa. Setiap anak yang dapat memilih teman yang baik maka memungkinkan anak tersebut juga dapat berperilaku dengan baik, begitupun sebaliknya apabila anak berteman dengan teman yang berperilaku buruk maka mungkin pula anak akan terpengaruh dengan perilaku yang buruk seperti sering membolos, mencontek, tawuran, terjerumus pergaulan bebas, dan terjerat narkoba.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh BNN dan peneliti dari Universitas Indonesia yang menyatakan bahwa 80 persen generasi muda di Indonesia dinyatakan mengonsumsi narkoba berbagai jenis secara sadar dan memahami konsekuensi baik secara fisik maupun hukum. Dalam hal ini, BNN juga menemukan bahwa gejala awal

generasi muda bisa terlibat narkoba karena pergaulan pertemanan di luar sekolah. (Tim viva, 2017).

Perilaku yang kurang baik tersebut membuat siswa tidak mendapatkan hasil belajar yang baik karena proses belajar yang dilaluinya pun tidak optimal. Selain pengaruh teman sebaya, perhatian orang tua juga diperlukan bagi setiap anak dalam mengembangkan dirinya untuk berprestasi.

PURWAKARTAPOST.CO.ID – Dalam meningkatkan prestasi anak di sekolah, peranan orang tua sangat menunjang. Faktor utama kegagalan para anak di sekolah lantaran kurangnya perhatian orang tua saat di rumah. Sehingga catatan perilaku anak di buku hasil belajar siswa atau yang lebih di kenal dengan sebutan RAPOR menjadi kurang baik, akibatnya anak tidak naik kelas. “Rapor memang salah satu buku hasil belajar siswa di sekolah namun, tidak sedikit hasil belajarnya itu sangat mengecewakan,” Itu lah yang di ungkapkan oleh Ilfi Johar Napisah, M.Pd salah satu guru di SMK Kharisma Nusantara (KN) (Reina rere, 2017)

Prestasi yang biasa di raih oleh anak pada umumnya tidak jauh adanya keterlibatan orang tua dalam keberhasilannya yakni dapat berupa peran dan perhatian orang tua. Jika orang tua terlalu membiarkan keinginan anaknya terpenuhi maka anak akan terlahir menjadi anak yang manja begitupun sebaliknya anak yang terlalu dididik dengan keras oleh orang tuanya akan tumbuh menjadi anak yang keras sehingga berani untuk membangkang kepada orang tuanya. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak dikarenakan sikap anak dalam belajar terbentuk karena ada bagian pengaruh dari lingkungan keluarga.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua terhadap anak yang dilakukan dengan kurang tepat dapat menyebabkan anak mudah mengalami stress.

PROKAL.CO - Stres tak hanya bisa dialami orang dewasa. Anak-anak, bahkan bayi juga bisa mengalaminya. Salah satu faktor yang bisa membuat anak stres adalah pola asuh orangtua yang tidak tepat. Terlalu otoriter, tidak demokratis dalam memberi anak kesempatan untuk memilih. "Sikap tersebut membuat anak tertekan dan akhirnya stres," ujar psikolog anak Miranti Rasyid (Kaltim Post, 2018)

Anak yang mengalami stress tentunya dalam belajar sulit untuk menerima informasi-informasi baru dalam pelajaran yang disampaikan sehingga tidak memiliki fokus dalam belajar. Dan memungkinkan anak akan mendapatkan hasil dan prestasi belajar yang kurang baik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang telah disebutkan di atas merupakan berdasarkan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar individu siswa . Adapun salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar.

Kurangnya motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh kepada hasil/prestasi belajarnya. Sebagaimana yang terjadi pada hasil ujian nasional tingkat SMA di tingkat nasional. Dimana pada tahun 2015, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai matematika di bawah angka 55. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang, Zubaidah mengatakan, turunnya nilai matematika disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya bobot soal ujian. Selain bobot soal, kurangnya motivasi siswa juga menjadi salah satu penyebab banyaknya angka di bawah 55. Dikarenakan pada tahun tersebut ujian nasional bukan menjadi satu-satunya indikator penentu kelulusan siswa. Sehingga anak tidak termotivasi untuk mendapatkan nilai yang tinggi. (Berita Jatim,2015)

Hasil belajar yang maksimal yang dapat diperoleh oleh siswa disertai adanya kerja keras dari siswa itu sendiri . Siswa yang kerja keras dalam belajar dibalik itu terdapat motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar siswa akan mendukung semangat siswa dalam belajar dan mendorong siswa untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Adapun rendahnya motivasi belajar menjadi suatu alasan siswa enggan untuk berprestasi dan enggan melanjutkan sekolah. Selain motivasi belajar, kecerdasan emosional juga menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar

KOMPAS.COM - Belajar terus tanpa porsi bermain dan istirahat yang seimbang berdampak sangat buruk pada anak. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 420 anggota di sekolah akademi yang tersebar di seluruh Inggris, 48 persen siswa mengakui melukai diri sendiri, 43 persen siswa mengaku mengalami gangguan makan, dan 20 persen siswa melakukan percobaan bunuh diri, akibat terlalu stres belajar. Survei tersebut juga mengungkapkan jika delapan dari 10 staf siswa harus berhadapan dengan siswa yang mengalami masalah mental dan emosional seminggu sekali. Bahkan, 36 persen staf berkata setiap hari harus membantu para siswa untuk menangani masalah mental. (Silvita Agmasari, 2016)

Banyaknya permasalahan yang terjadi pada siswa seperti melukai dirinya sendiri, gangguan makan atau bahkan percobaan bunuh diri menggambarkan bahwa sistem pendidikan yang diterapkan masih mementingkan kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang hanya mudah putus asa akibat tidak bisanya mengatur suasana hati dan pikiran. Oleh sebab itu diperlukannya kemampuan untuk mengatur kecerdasan emosional dalam kegiatan proses belajar agar dalam melakukan pembelajaran pun tidak merasa terbebani

melainkan menjadi suatu hal yang disukai sehingga memungkinkan untuk siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Hasil atau prestasi belajar siswa kelas X program keahlian Akuntansi di SMK Negeri 50 Jakarta masih tergolong rendah. Hal tersebut didasarkan pada pengalaman praktik keterampilan mengajar (PKM) pada bulan juli sampai dengan desember 2017. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran dan beberapa siswa mengenai hasil ulangan harian dan ulangan tengah semester pada tahun ajaran 2017-2018, dimana dijelaskan bahwa banyak siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun setiap elemen pendidikan memiliki kontribusi dalam upaya pengoptimalan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, guru serta siswa memiliki peranan penting dalam proses pendidikan agar dapat menghasilkan output yang diharapkan, yakni keberhasilan belajar siswa.

Penelitian mengenai pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar telah terlebih dahulu dilakukan oleh Ernawati, Sadia, dan Putu Arnyana dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua , Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA pada siswa Kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Mengwi (*e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA , Volume 4 Tahun 2014*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung secara signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar sebesar 0,325 , pengaruh langsung secara signifikan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar sebesar 0,836 dan adanya pengaruh langsung secara signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil

belajar sebesar 0,492. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asti Nuris Soraya dan Muhammad Khafid dengan judul Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar dan Peran Kelompok Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (*Economic Education Analysis Journal (2016) ISSN 2252-6544*). Hasil penelitian menunjukkan kualitas pola asuh orang tua, cara belajar, dan peran kelompok teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Penelitian terkait lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar juga telah diteliti oleh Muhamad Abdul Aziz, Ewo Tarmedi , Sunarto H. Untung dengan judul Hubungan antara Kelompok Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya sebagai kelompok belajar mempunyai hubungan yang rendah dengan prestasi belajar siswa, adapun besar hubungannya yaitu sebesar 7,4% sedangkan 92,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar variabel yang diteliti.

Penelitian – penelitian tersebut belum sepenuhnya membuktikan adanya keterkaitan antara pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Maka, adanya penelitian ini adalah untuk menyempurnakan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 50 Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa?
2. Adakah pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa?
3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, nantinya dapat diketahui dari data yang diperoleh yang telah dianalisis mengenai seberapa besar variabel independen (pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya) memiliki hubungan terhadap variabel dependen (prestasi belajar) yang ditunjukkan dengan angka – angka.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi hal yang bermanfaat untuk mengevaluasi mengenai pelaksanaan pendidikan di Indonesia sehingga berdampak untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai informasi dan bahan kajian bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya terkait pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan penelitian ini berguna untuk:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan belajar peneliti dalam meningkatkan kemampuan terkait bidang penelitian dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memilih lingkungan teman yang baik sehingga siswa dapat menumbuhkan semangatnya dalam menjalankan proses belajar sehingga siswa dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar dengan optimal.

- c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengetahuan bagi orang tua agar dapat menerapkan pola asuh yang sesuai terhadap kemampuan anaknya dalam mengikuti kegiatan proses belajar.

- d. Bagi guru, menjadi bahan informasi mengenai seberapa pentingnya lingkungan berteman siswa sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar demi meningkatkan prestasi belajar siswa.

- e. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri Jakarta.